

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA
DI KELAS V SD NEGERI 17346 POLLUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**Eliezer Siringoringo¹, Dewi Anzelina², Ester Julianda Simarmata³, Juliana⁴,
Saut Mahulae⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas
Surel: eliezersiringoringo@gmail.com

Abstract: This Classroom Action Research (PTK) aims to determine the increase in students' critical thinking skills by using the Project Based Learning model on the theme 8 Our Friend's Environment in class V SD Negeri 173416 Pollung 2022/2023 Academic Year. This research was conducted in 2 cycles. It can be seen from the results of the research carried out in the pretest (preliminary test) students obtained a complete score of 7 students (28%) while 18 students (72%) did not complete, with an average student learning outcome of 57. At the post test stage cycle I increased to 12 students who completed (48%) and students who did not complete as many as 13 students (52%), with an average student learning outcome of 69. In the post-test stage of cycle II there was an increase to 22 students who completed (88%)) and 3 students (12%) did not complete, with an average student learning outcome of 86. From the results obtained it can be concluded that by using the Project Based Learning model on the theme 8 Our Friendly Environment in class V SD Negeri 173416 Pollung in the 2022/2023 Academic Year.

Keyword: Critical Thinking Skills, Project Based Learning, Cycle

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Project Based Learning pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 173416 Pollung Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Dapat dilihat melalui perolehan penelitian yang diselenggarakan ketika pretest (tes awal) siswa mendapati nilai ketuntasan sejumlah 7 atau (28%) melankan yang tak tuntas sejumlah 18 (72%), pada kisaran perolehan pembelajaran 57. Dalam post test siklus I menaik 12 siswa yang tuntas (48%) serta yang tak tuntas 13 (52%), pada kisaran perolehan pembelajaran 69. Ketika post test siklus II ada kenaikan 22 yang tuntas (88%) serta yang tak tuntas sejumlah 3 (12%), pada kisaran perolehan pembelajaran 86. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Negeri 173416 Pollung Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *Project Based Learning*, Siklus

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat di artikan salah satu sarana agar seseorang dapat memiliki wawasan dan keterampilan yang lebih baik. Proses belajar yang diperoleh melalui pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dengan pendidikan, diharapkan generasi penerus bangsa akan terdiri dari individu-individu yang cerdas dan berkualitas yang akan mampu memanfaatkan kemajuan saat ini (Siti Fadia Nurul Fitri, 2021).

Dimana di dalam pendidikan terjadinya interaksi antara guru dan

siswa. Di dalam pendidikan seorang guru berperan membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan dapat merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seorang guru di tuntut menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Seorang guru yang profesional di bidangnya di maksud ialah dapat menguasai cara mengajar, penguasaan materi, penguasaan kelas, pemilihan berbagai metode mengajar, supaya dalam mengajar siswa tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam tahap pendidikan diinginkan siswa mendapati perolehan pembelajaran yang optimal. Perolehan pembelajaran yang didapati dari kesungguhan belajar. Maka pendidikan berupa suatu hal pokok untuk individu sebab untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir manusia khususnya pada siswa sekolah dasar, maka potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan oleh adanya pendidikan.

Model belajar didefinisikan menjadi sebuah pendekatan yang dipakai pada akitivtas tahap belajar. Sekarang ini terdapat beragam model belajar, dari model yang mudah sampai model yang rumit karena membutuhkan banyak alat bantu dalam menerapkannya, terdapat penjabaran model pembelajaran melalui seluruh ahli. Menurut Jihad dan Haris dalam (Afrianti, 2020) model mengajar didefinisikan menjadi “suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya”.

Melalui Soekamto, dkk (Trianto, 2019) mengatakan jika “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Pembelajaran berbasis proyek dikatakan PjBL berupa sebuah usaha guna merubah belajar yang saat ini berporos terhadap guru sebagai belajar yang berporos terhadap siswa. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 yang berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep dari sejumlah komponen pengetahuan atau disiplin atau lapangan studi”. Penelitian ini berfokus pada kegiatan siswa, seperti penghimpunan informasi serta pemfungsianya guna memperoleh kegunaan untuk pribadi serta individu lainnya (Susilowati, 2022).

Selanjutnya menurut (Sani, 2022) mengatakan “model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media yang mana guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar juga menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata”.

Pembelajaran berbasis proyek mencakup “pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan

relevan bagi kehidupan peserta didik lalu kedua pembelajaran berbasis proyek adalah model komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar peserta didik melakukan riset terhadap permasalahan nyata selanjutnya ketiga pembelajaran berbasis proyek adalah model yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus pada aktivitas peserta didik lalu ke empat pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik, mengajak peserta didik untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topic (Susanti, 2020).

Setiap guru harus memahami pembelajaran tematik karena sangat diperlukan di sekolah dasar. Tahap belajar yang diluncurkan sejak ini tak menumbuhkan keahlian siswa sebab tahap belajarnya hanya memakai keahlian daya ingat siswa dan siswa dipaksa guna mengingat. Berdasarkan observasi guru kelas V SD NEGERI 173416 POLLUNG, peneliti mendapati laporan jika guru memakai model konvensional, berupa wawancara serta ceramah. Maka tahap aktivitas belajar hanya berporos terhadap guru (*Teacher Center Learning*).

Akibatnya beberapa siswa menjadi merasa bosan, jenuh, bermain-main, dan siswa cenderung berpikir bahwa ada banyak hal yang perlu diingat setiap materi. Selain itu banyak juga faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor yang mendampaki kesuksesan pembelajaran siswa umumnya didampaki pada faktor eksternal serta internal. Faktor internal bersumber melalui pribadi siswa serta eksternalnya bersumber melalui lingkup sekitar. Pendidikan sangat penting bagi manusia sehingga pendidikan tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pembelajaran yang berpusat kepada guru dan faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini juga terjadi di sekolah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran aktif dan guru memakai model lama, seperti metode ceramah, tanya jawa. Sehingga mengakibatkan pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu cara untuk yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *project based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penerapan model *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menerapkan model tersebut dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri sehingga ia akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan memakai pendekatan campuran yang mana berupa kombinasi pendekatan kuantitatif serta kualitatif yang mempunyai sebagian keselarasan maka terdapat potensi guna mengkolaborasi pendekatan ini. Metode penelitian yang dipakai berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui Tampubolon (2018:19) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri, tujuannya

adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat". Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas V (lima) SD Negeri 173416 Pollung Tahun Pembelajaran 2022/2023. Banyak siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 25 siswa mencakup 19 laki-laki serta 6 perempuan.

Teknik pengumpulan data memakai non tes (observasi, serta dokumentasi), dan tes. Berikut dibawah ini desain atau rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat langkah penyelenggaraan mencakup siklus yang diawali melalui tindakan, perencanaan, refleksi serta observasi. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 173416 Pollung Tahun pembelajaran 2022/2023. Peneliti akan dibantu oleh wali kelas V SD Negeri 173416 Pollung untuk menggali permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 173416 Pollung di kelas V. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan Model *Project Based Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diselenggarakan sejumlah 2

siklus mencakup pelaksanaan, perencanaan, refleksi serta observasi.

Sebelum dilaksanakannya penelitian penulis terlebih dahulu memberikan soal tes pilihan ganda yang bertujuan guna mengamati kondisi awal siswa, serta guna mengamati kesusahan yang dirasakan siswa pada tema Benda-benda di sekitar kita. Dalam pra siklus ini, peneliti memberikan soal tes sebanyak 32 butir soal.

Rumusan guna mengkalkulasi ketuntasan berupa:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = total skor yang didapati siswa

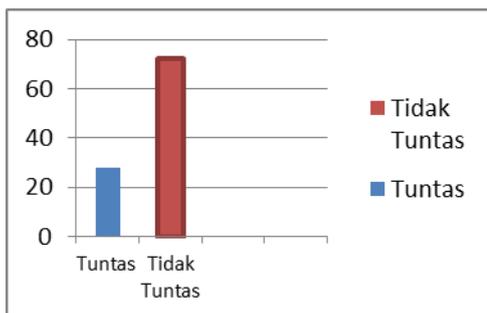
Tt = total skor total

Hasil prates menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar kelas V SDN 173416 Pollung masih rendah. Maka bisa diamati sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa Secara Individual Pada Pra Siklus

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
7 Siswa	18 Siswa	70
Rata-Rata Kelas = 57%		

Berdasarkan tabel tersebut bisa diamati jika 25 siswa hanya 7 yang memperoleh nilai ketuntasan. Melainkan 18 tak tuntas atau dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah berupa 70. Guna mengamati persentase berubahnya perolehan pembelajaran siswa dengan klasikal terhadap pretes bisa diamati terhadap diagram 1 berupa:



Gambar 1. Diagram Hasil prates Siswa Secara Individual Pada Pra Siklus

Melalui perolehan tes yang didapat penelitian siklus I sehingga didapat kemampuan berpikir kritis siswa dengan individual secara memakai rumusan:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

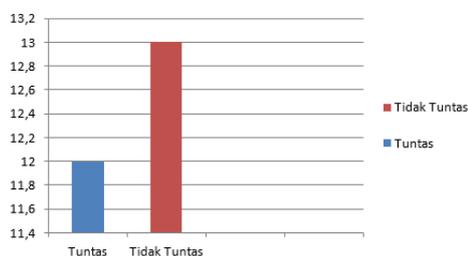
KB = Ketuntasan Belajar

T = total skor yang diperoleh siswa

Tt = total skor total

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Sisiwa Secara Individual Pada Siklus I

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
12 Siswa	13 Siswa	70
Rata-Rata Kelas = 69%		



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Sisiwa Secara Individual Pada Siklus I

Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka guru akan melanjutkan perbaikan pembelajaran ke Siklus II. Berikut dibawah ini hasil perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II.

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa Pada Siklus II

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
22	3	70
Rata-Rata Kelas = 86%		

Dari tabel hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa sudah mengalami peningkatan yang bisa dikatakan sudah lebih dari hasil tes yang di laksanakan pada tahap pre test. Berdasarkan tabel hasil nilai belajar siswa di atas, dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 12 siswa tidak meraih ketuntasan melainkan 13 tak tuntas pada kisaran 69.

Untuk menghitung tuntas dengan klasikal bisa dikalkulasi memakai rumusan berupa:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Yang tuntas belajar yaitu: $\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$

Yang tidak tuntas yaitu: $\frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$

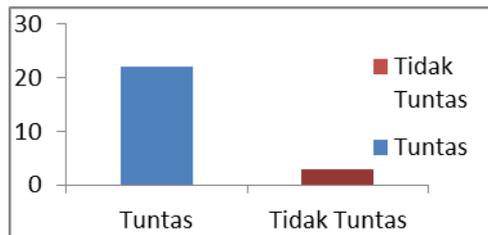
Berdasarkan tabel tersebut bisa diamati jika melalui 25 siswa ada 22 yang memperoleh ketuntasan melainkan 3 tak tuntas.

Guna mengkalkulasi tuntas klasikal bisa dikalkulasi memakai rumusan berupa

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Tuntas} : \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : \frac{3}{25} \times 100\% = 12\%$$



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Sisiwa Secara Individual Pada Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Hasil Obervasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Siklus I	40	74%	Baik
2	Siklus II	45	90%	Baik sekali

Melalui tabel itu bisa diambil simpulan jika terdapat kenaikan perolehan observasi aktivitas guru terhadap siklus I serta II peningkatan.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Siklus I	34	68%	Cukup
2	Siklus II	46	92%	Baik sekali

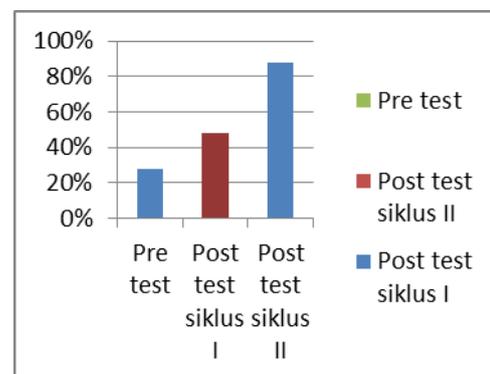
Melalui tabel itu bisa diambil simpulan jika terdapat kenaikan observasi aktivitas siswa pada siklus I setra II peningkatan.

Perbandingan Post-Test antar siklus

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan pada siswa yang tuntas dan telah mencapai KKM untuk bisa diamati melalui tabel berupa:

Tabel 6. Perbandingan Nilai Hasil Pre-test, Siklus I, Siklus II

Hasil	Pretest	Post Test Siklus I (X)	Post Test Siklus II (X)	Keterangan
Jumlah	1415	1735	2145	Meningkat
Jumlah siswa yang tuntas	7	12	22	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	18	13	3	
Ketuntasan secara klasikal	28%	48%	88%	
rata-rata	57%	69%	86%	



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Hasil Pre-test, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yang dapat dilihat dari perbandingan antar hasil belajar pada prates, siklus I dan siklus II pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Perubahan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan penjabaran perolehan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 173416 Pollung Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Penggunaan model *Project Based Learning* pada tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V SD Negeri 173416 Pollung ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka meraih sasaran ketuntasan dengan klasikal. Melalui 25 siswa, kemampuan berpikir kritis siswa ketika awalan pre test kisaran nilainya 57 pada tuntas klasikal 28%. Terhadap siklus I menaik kisaran 68 pada tuntas klasikal 48%. Kemudian siklus II kisaran perolehan pembelajaran siswa berupa 86 pada tuntas klasikal 88% artinya presentasi siswa yang berupa sebagai 85%. Maka dilihatkan mengalami kenaikan siklus I ke siklus II.

Perolehan observasi kegiatan guru dalam siklus I sejumlah 74% pada syarat baik serta siklus II menaik 90% pada syarat baik sekali. Total kenaikan sejumlah 16%. Perolehan observasi aktivitas siswa dalam siklus I serta II terjadi kenaikan. Yang mana pada siklus I didapati 68% pada golongan cukup serta siklus II menaik 92% pada golongan baik sekali. Maka kenaikan perolehan observasi kegiatan siswa melalui siklus I ke siklus II menaik sejumlah 24.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu Proses penulisan Jurnal. Berkat bantuan, bimbingan, kerjasama

dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terutama kepada Dosen Pembimbing, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan jurnal ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas Medan dan SDN 081235 Sibolga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema Hemat Energi melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 4(2), 79-85.
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166.
- Susilowati, N. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenadamedia Group.